

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 1 menuturkan bahwa sehat bukan hanya terbebas dari penyakit, melainkan kondisi seseorang yang sehat jasmani, rohani, dan sosial serta mampu hidup produktif. Upaya kesehatan adalah setiap bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitasi, dan paliatif yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Kesehatan sangat penting bagi setiap orang karena tanpa kesehatan seseorang akan sulit menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kesehatan dan berinvestasi dalam kesehatan. Namun, saat ini banyak masyarakat yang menjalani pola hidup tidak sehat, seperti pola makan tidak sehat dan kurang berolahraga. Hal ini menyebabkan banyak penyakit yang berkembang di dalam tubuh, salah satunya adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu hipertensi.

Menurut Manuntung, hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik di atas kisaran normal (tekanan sistolik 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg). Tekanan darah tinggi memberi tekanan pada sistem peredaran darah dan organ yang memasok darah. (Megawatie *et al.*, 2021).

Menurut WHO (2023), dari total penduduk dunia yaitu 1,28 milyar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi (WHO, 2023) Diperkirakan 1 dari 5 orang perempuan di dunia menderita hipertensi, jumlah ini lebih besar dibanding laki – laki yaitu 1 dari 4 orang laki – laki. Menurut data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, kasus hipertensi

Sekitar 63 juta orang di Indonesia mengidap penyakit darah tinggi. Angka peristiwa terjadinya hipertensi terus meningkat, dan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan penyakit lain seperti gagal ginjal, penyakit jantung, dan stroke. Prevalensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun ke atas adalah 34,11%, dengan angka tertinggi berada di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% (Arisandi *et al.*, 2020).

Berdasarkan catatan data pada tahun 2021, prevalensi hipertensi di Jawa Barat mencapai 13.563.311 orang, atau meningkat sekitar 12,4% dari tahun sebelumnya. Salah satu daerah di Jawa Barat yang prevalensi hipertensinya terus meningkat adalah Cirebon. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Cirebon mencapai 634.074 pada tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, peningkatan prevalensi hipertensi di tahun 2022 diperkirakan mencapai 80,72% (Maulida *et al.*, 2023).

Hipertensi tergolong penyakit *sillen killer* karena penderita hipertensi hampir tidak bisa menyadari bahwa mereka mengidapnya atau tidak menyadarinya hingga mereka menjalani pemeriksaan. Hipertensi merupakan gangguan serta ancaman bagi kesehatan masyarakat, dikarenakan bisa mengakibatkan penyakit komplikasi diantaranya stroke, penyakit arteri koroner, dan gagal ginjal (Saranani *et al.*, 2021).

Rumah sakit merupakan lembaga dalam pelayanan kesehatan medis yang memberikan berbagai pelayanan medis pribadi, juga layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Daerah Waled (RSUD Waled) merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Tipe B milik pemerintah. RSUD Waled merupakan rumah sakit rujukan bagi rumah sakit daerah.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di instalasi rekam medik Rumah Sakit Waled, pada tahun 2024 hipertensi merupakan penyakit dengan diagnosa terbanyak ke-3 di poli penyakit dalam RSUD Waled.

Mengingat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan masih rendah, maka penanganan hipertensi yang tepat dan diagnosis dini

sangat penting. Penanganan hipertensi harus berdasarkan bukti ilmiah terkait penurunan angka kesakitan dan kematian, biaya, serta adanya penyakit lain dan faktor risiko lainnya. sampai saat ini belum ada penelitian mengenai persepan obat antihipertensi tahun 2024 di RSUD Waled. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai persepan obat hipertensi pada pasien rawat jalan, dan berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitiannya adalah “Gambaran Persepan Obat Antihipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Periode 2024”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran persepan obat antihipertensi di poli penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon periode 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persepan obat antihipertensi di poli penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon periode 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pengobatan pasien hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon berdasarkan, zat aktif obat, golongan obat, bentuk sediaan dan dosis.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian penulisan tulis karya ilmiah ini adalah Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK) yang meliputi Farmakologi dan Farmasi Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai peresepan obat antihipertensi dan memperoleh tambahan ilmu mengenai peresepan obat antihipertensi di poli penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bisa menjadi penilaian positif bagi Rumah Sakit Waled dan sebuah langkah menuju peningkatan standar dalam peresepan obat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Peresepan Obat Antihipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon Periode 2024” ini sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lain. Akan tetapi, mendapati berbagai penelitian sejenis yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Persamaan dan perbedaan di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hamzah <i>et al.</i> , (2022)	Profil Peresepan Obat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas	1. Menggunakan metode deskriptif 2. Meneliti pasien hipertensi	Waktu dan tempat penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sumariyanti <i>et al.</i> , (2023)	X Periode Januari – Juni Tahun 2020 Profil Peresepan Penggunaan Obat Antihiperten si di Puskesmas Pare Temanggung Periode Maret - April 2021	Meneliti pasien hipertensi	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian
Habibi <i>et al.</i> , (2023)	Gambaran Peresepan Obat Antihiperten si Pada Pasien BPJS Rawat Jalan di RS Sentra Medika Cibinong Periode Juni- November 2022	Meneliti peresepan obat hipertensi	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian